

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat RA Miftahul Falah

Raudhatul Athfal Miftahul Falah didirikan pada tahun 1984 dibawah naungan yayasan Miftahul Falah Cendono. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Raudhatul Athfal Miftahu Falah adalah ibu Hj, Masrofah yang saat itu merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 yang berkerumun bermain tanpa ada aktivitas pembelajaran. Disamping itu, ada hal yang mendasar yakni jumlah murid MI (Madrasah ibtidaiyah) Miftahul Falah yang semakin tahun mengalami penurunan. Atas inisiatif dari ibu Hj. Masrofah mendatangi ibu Sunarti dan ibu Noor Chayati agar mau menjadi guru pendidik untuk mengajar anak-anak di desa kawa'an. Bertepatan tanggal 22 Juli 1984 berdirilah Raudhatul Athfal yang diberi nama RA Miftahul Falah dengan dikepalai ibu Masrofah dan 2 ibu guru yaitu Ibu Sunarti dan Ibu Noor Chayati. Awal mula siswanya hanya sedikit, namun semakin tahun semakin bertambah hingga saat ini.¹

b. Profil RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

RA Miftahul Falah terletak di Jl. Raya Muria KM 07 Desa Cendono Dawe Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan penyelenggaraan RA Miftahul Falah oleh Yayasan RA Miftahil Falah Cendono Dawe Kudus. Untuk luas tanah sebesar 1035m, sedangkan luas bangunannya sebesar 6 X 27m. Kondisi tempat sekolah RA Miftahul Falah Cendono cukup strategis dan ketika waktu pembelajaran anak dapat diatur secara kondusif. Sehingga tempat sekolah RA Miftahul Falah

¹ Dokumentasi hasil observasi dengan Ibu Arni Aviyanti Kepala RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada Kamis 1 September 2022, pukul 11.00 WIB

difasilitasi permainan *indoor* dan *outdoor* membuat anak yang lebih menyenangkan.²

c. Visi, Misi dan Tujuan RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

1) Visi

- a) Terwujudnya anak yang cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah

2) Misi

- a) Mengupayakan pemerataan layanan kesehatan pendidikan anak usia dini.
- b) Menumbuh kembangkan kecerdasan anak usia dini.
- c) Membimbing dan mengarahkan potensi anak didik supaya menjadi anak-anak unggul dan pemberani.
- d) Membuka kreativitas dan imajinasi anak didik.
- e) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik.
- f) Membantu pribadi anak didik agar menjadi anak sholeh dan sholehah.
- g) Mengenalkan anak didik cinta pada Allah, Rasullah, orang tua, diri sendiri dan Tanah Air.

3) Tujuan

- a) Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan bermain sambil belajar.
- b) Mewujudkan suasana RA yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib.
- c) Mengembangkan minat anak agar mandiri, cerdas, aktif dan kreatif.
- d) Mengasuh dan membina anak usia dini dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang ikhlas.
- e) Membentuk generasi yang sholeh dan sholehah.³

² Dokumentasi hasil observasi dengan Ibu Arni Aviyanti Kepala RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada Kamis 1 September 2022, pukul 11.00 WIB

³ Dokumentasi hasil observasi dengan Ibu Arni Aviyanti Kepala RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada Kamis 1 September 2022, pukul 11.00 WIB

d. Struktur Kepengurusan RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Keterangan Tugas dan Wewenang:

- 1) Pengurus RA Miftahul Falah bertanggungjawab dalam :
 - a) Pengembangan pendidikan di RA Miftahul Falah
 - b) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
 - c) Melengkapi semua kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga RA Miftahul Falah
- 2) Komite RA Miftahul Falah bertugas dalam :
 - a) Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat dan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - b) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
 - c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
 - d) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.
 - e) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
 - f) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Kepala RA Miftahul Falah bertanggungjawab dalam:
 - a) Pengembangan program RA Miftahul Falah
 - b) Mengkoordinasi guru RA Miftahul Falah
 - c) Mengelola administrasi RA Miftahul Falah
 - d) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru RA Miftahul Falah
 - e) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di RA Miftahul Falah
 - f) Melakukan rekomendasi dan penilaian atas prestasi guru RA Miftahul Falah

- g) Mengkoordinasi pelaksanaan tugas membina mengendalikan dan mengawasi penyelenggaraan dan pengelolaan RA oleh semua komponen RA
 - h) Menyusun kurikulum dan mempersiapkan tenaga serta sarana pendidikan dan ketatausahaan RA
- 4) Bendahara mempunyai tugas :
- a) Membantu kepala sekolah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
 - b) Menerima, menyimpan, dan mengeluarkan dana dengan perintah dan persetujuan kepala sekolah.
 - c) Membuat administrasi keuangan, diantaranya buku kas umum.
 - d) Mempertanggungjawabkan dana secara administrasi SPJ maupun jumlah uang yang harus tersedia
 - e) Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada kepala sekolah
- 5) Guru kelas mempunyai tugas :
- a) Menyusun perangkat rencana pembelajaran
 - b) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - c) Mencatat perkembangan anak.
 - d) Menyusun pelaporan perkembangan anak.⁴

e. Guru dan Staff Guru di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Di RA Miftahul Falah Cendono, memiliki kepala sekolah, guru dan juga staf guru. Kepala sekolah RA Miftahul Falah Cendono bernama ibu Arni Aviyanti, S.Pd. Guru di RA Miftahul Falah sebanyak 8 guru, sedangkan staf guru di RA Miftahul Falah ada 2 staff guru, yaitu guru TU sebagai sekretaris dan administrasi sebagai bendahara. Dari masing masing lulusan guru dan staff guru di RA Miftahul Falah berbeda-beda, ada yang dari SMA, SI

⁴ Dokumentasi hasil observasi dengan Ibu Arni Aviyanti Kepala RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada Kamis 1 September 2022, pukul 11.00 WIB

tarbiyah PAI dan PBA, SI kimia, bahkan SI dari Pendidikan anak usia dini.⁵

f. Pelaksanaan Penelitian di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Proses pelaksanaan dalam penelitian ini, peneliti ketika penelitian menggunakan angket (kuisisioner) dari instrumen dan juga observasi di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 02 Agustus–02 September 2022 dimulai pukul 07.00–12.00 WIB di RA Miftahul Falah. Pada tanggal 02 Agustus 2022, peneliti melakukan awal observasi didampingi oleh Ibu Avin Aviyanti, S.Pd. Beliau selaku kepala sekolah RA Miftahul Falah untuk memberikan surat ijin dalam penelitian di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, serta melihat perkembangan motorik halus dengan menggunakan berbagai media sesuai pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pada tanggal 03 Agustus 2022, didampingi oleh Ibu Shofiyatun, S. Pd.I. yang selaku wali kelas A3 dijadikan sebagai kelas uji coba dalam validitas dan rehabilitas. Sebelum melakukan kegiatan montase, wali kelas dan peneliti kolaborasi atau breafing terlebih dahulu dengan tahap-tahapan pembuatan kegiatan montase dari awal sampai akhir serta dengan menilai anak memakai penilaian dalam kuesioner pada butiran pernyataan dari instrument yang sudah disah kan oleh ahli pakar atau validator.

Dalam penelitian ini dikelas A3, pembelajaran diawali dengan melakukan salam, berdo'a, hafalan-hafalan surat pendek, dan bernyanyi. Selanjutnya guru memberikan pembelajaran tentang kegiatan montase. Sebelumnya anak diperlihatkan contoh montase dan menjelaskan cara tahap-tahapan pembuatannya terlebih dahulu. Kemudian anak menentukan tema yaitu tema kebun binatang. Sehingga anak mengerjakan kegiatan montase dari tahap awal

⁵ Dokumentasi hasil observasi dengan Ibu Arni Aviyanti Kepala RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada Kamis 1 September 2022, pukul 11.00 WIB

sampai tahap akhir atau selesai. Kemudian anak membereskan tempat duduknya dan membersihkan diri serta melakukan *recalling*. Kemudian berdo'a dan siap-siap untuk pulang.

Lalu, tanggal 04 agustus 2022, peneliti melakukan observasi salah satunya melihat perkembangan motorik halus anak yang akan diuji sebagai penelitian. Dan dapat didampingi oleh Ibu Fatimatul Unsa, S.Pd. yang selaku wali kelas A2 dijadikan sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini pembelajaran yang pertama dengan melakukan salam, berdo'a, hafalan-hafalan surat pendek, dan bernyanyi. Selanjutnya guru memberikan pembelajaran sesuai tema dengan melakukan tanya jawab, mengerjakan LKA, dan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dan kegiatan lainnya sesuai pembelajaran kelas. Lalu waktu istirahat, dilanjutkan didampingi oleh Ibu Nafisatun Miswaroh, S.Pd yang selaku wali kelas A1 yang akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Penelitian di kelas kontrol ini dalam selesainya jam istirahat, guru mengajak anak untuk mengerjakan kegiatan berkaitan dengan motorik halus dan dilanjutkan pembelajaran LKA sesuai dalam pembelajaran kelas. Waktu observasi dalam pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol, salah satunya di kelas eksperimen A2 dapat disimpulkan dari sini sudah terlihat bahwa masih ada rendahnya motorik halus anak. Dan Teknik pembelajaran masih terbatas sehingga peneliti akan mengenalkan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini dengan tujuan motorik halus anak dapat beroptimal.

Dalam penelitian ini, dilakukan kurang lebih 10 kali menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan memperoleh hasil maksimal. Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui permasalahan kemampuan motorik halus anak usia dini yang harus diperhatikan berkaitan dengan gerakan otot-otot kecil, serta guna kesiapan untuk memasuki pendidikan kejenjang selanjutnya. Diantaranya yang dapat menangani permasalahan tersebut adalah menggunakan kegiatan montase.

Setelah melakukan penelitian di kelas A3 (uji coba), Hasil telah dapat dikatakan terjadi ada perkembangan dalam kemampuan motorik halus yang dilakukan oleh gerakan otot-otot kecil, serta juga gerakan pergelangan kedua tangan dalam melakukan menggunting gambar dan menempel gambar yang tepat maupun sesuai, serta dapat menyusun gambar-gambar dengan sesuai dalam melakukan kegiatan montase. Sehingga pula, pembelajaran kegiatan ini anak semakin fokus, menyenangkan, aktif dan suasana kelas yang tetap kondusif.

Selanjutnya ada jadwal dalam pelaksanaan kegiatan montase yang akan diujikan di kelas eksperimen sebagai kelas perlakuan dilakukan dalam bentuk *pretest*, *treatment* (perlakuan) dan *posttest*. Dan juga diujikan di kelas kontrol sebagai kelas perbandingan dilakukan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* dalam mengenai kegiatan montase untuk meningkatkan motorik halus AUD sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	02 Agustus 2022	Pertemuan ke 1 dengan kepala sekolah RA Miftahul Falah untuk meminta izin observasi penelitian.
2.	06 Agustus 2022	Pretest Pertemuan ke 1 kelas eksperimen A2 Pertemuan ke 1 kelas kontrol A1
3.	08 Agustus 2022	Treatment I Pertemuan ke 2 kelas eksperimen A2 Pertemuan ke 2 kelas kontrol A1
4.	13 Agustus 2022	Treatment II Pertemuan ke 3 kelas eksperimen A2 Pertemuan ke 3 kelas kontrol A1
5.	15 Agustus 2022	Treatment III Pertemuan ke 4 kelas eksperimen A2

		Pertemuan ke 4 kelas kontrol A1
6.	18 Agustus 2022	Treatment IV Pertemuan ke 5 kelas eksperimen A2 Pertemuan ke 5 kelas kontrol A1
7.	20 Agustus 2022	Treatment V Pertemuan ke 6 kelas eksperimen A2 Pertemuan ke 6 kelas kontrol A1
8.	22 Agustus 2022	Treatment VI Pertemuan ke 7 kelas eksperimen A2 Pertemuan ke 7 kelas kontrol A1
9.	25 Agustus 2022	Treatment VII Pertemuan ke 8 kelas eksperimen A2 Pertemuan ke 8 kelas kontrol A1
10.	30 Agustus 2022	Treatment VIII Pertemuan ke 9 kelas eksperimen A2 Pertemuan ke 9 kelas kontrol A1
11.	1 September 2022	Posttest Pertemuan ke 10 kelas eksperimen A2 Pertemuan ke 10 kelas kontrol A1

Adapun pelaksanaan penelitian di RA Miftahul Falah cendono dawe kudus, sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama dengan kepala sekolah

Pada tanggal 02 agustus 2022, peneliti mulai penelitian bertemu dengan Ibu Arni Aviyanti, S.Pd. ibu arni yang selaku kepala sekolah di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Peneliti memberikan surat ijin kepada kepala sekolah serta kepada guru lainnya dengan maksud menyampaikan tujuan untuk penelitian.

2) Pertemuan ke-satu kelas eksperimen dan kelas kontrol (*Prettest*)

Pada tanggal 06 agustus 2022, peneliti melakukan *prettest* dalam penelitian di kelas

eksperimen A2 dan selanjutnya di kelas kontrol A1 sama-sama melakukan kegiatan montase dengan menentukan tema yang akan dibuat dalam hasil awal dengan tema “rumahku” dan tema “rumahku”. Sebelum kegiatan dimulai, guru dan peneliti melakukan briefing atau kolaborasi terlebih dahulu untuk memberikan contoh dan penjelasan cara membuat tahap-tahapan kegiatan montase kepada anak dan berkolaborasi menilai anak dengan angket kuesioner pada butiran pernyataan dari instrumen.

3) Pertemuan ke-dua kelas eksperimen dan kelas kontrol (treatment I)

Pada tanggal 08 agustus 2022, peneliti melakukan treatment I di kelas eksperimen A2 dalam kegiatan “Memilih gambar sesuai tema yang dirancang” Anak dapat memilih gambar yang ada di majalah, koran, print gambar, poster dan juga buku gambar. Sebelum kegiatan dimulai, guru dan peneliti berkolaborasi atau briefing terlebih dahulu tentang menjelaskan kegiatan dan cara melakukan kegiatan dalam memilih gambar sesuai tema yang dirancang, kemudian selesai kegiatan guru dan peneliti saling berkolaborasi untuk menilai anak.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol A1 dengan kegiatan sesuai pembelajaran di kelas, serta peneliti dapat meneliti kegiatan yang berkaitan dalam kemampuan motorik halus anak.

4) Pertemuan ke-tiga kelas eksperimen dan kelas kontrol (treatment II)

Pada tanggal 13 agustus 2022, peneliti melakukan treatment II di kelas eksperimen A2 dalam kegiatan “Menggunting gambar” Anak dapat menggunting gambar setelah memilih gambar sesuai tema yang akan dirancang dengan menggunting gambar yang ada di majalah, koran, print gambar, buku gambar dan gunting. Sebelum kegiatan dimulai, guru dan peneliti berkolaborasi atau briefing terlebih dahulu tentang menjelaskan kegiatan dan cara melakukan kegiatan dalam menggunting gambar,

kemudian selesai kegiatan guru dan peneliti saling berkolaborasi untuk menilai anak.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol A1 dengan kegiatan sesuai pembelajaran di kelas, serta peneliti dapat meneliti kegiatan yang berkaitan dalam kemampuan motorik halus anak.

- 5) Pertemuan ke-empat kelas eksperimen dan kelas kontrol (treatment III)

Pada tanggal 15 agustus 2022, Pada, peneliti melakukan treatment III di kelas eksperimen A2 dalam kegiatan “ Memilih tema gambar” . Anak dapat memilih tema gambar setelah menggunting gambar dengan memilih tema gambar yang ada di majalah, koran, print gambar dan juga buku gambar. Sebelum kegiatan dimulai, guru dan peneliti berkolaborasi atau breafing terlebih dahulu tentang menjelaskan kegiatan dan cara melakukan kegiatan dalam memilih tema gambar, kemudian selesai kegiatan guru dan peneliti saling berkolaborasi untuk menilai anak.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol A1 dengan kegiatan sesuai pembelajaran di kelas, serta peneliti dapat meneliti kegiatan yang berkaitan dalam kemampuan motorik halus anak.

- 6) Pertemuan ke-lima kelas eksperimen dan kelas kontrol (treatment IV)

Pada tanggal 18 agustus 2022, peneliti melakukan treatment IV di kelas eksperimen A2 dalam kegiatan “ Menggunakan alat dan bahan sekitar”. Anak dapat menggunakan alat dan bahan sekitar yang ada di majalah, print gambar, koran, buku gambar, serta gunting dan lem. Sebelum kegiatan dimulai, guru dan peneliti berkolaborasi atau breafing terlebih dahulu tentang menjelaskan kegiatan dan cara melakukan kegiatan dalam menggunakan alat dan bahan sekitar, kemudian selesai kegiatan guru dan peneliti saling berkolaborasi untuk menilai anak.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol A1 dengan kegiatan sesuai pembelajaran

dikelas, serta peneliti dapat meneliti kegiatan yang berkaitan dalam kemampuan motorik halus anak.

- 7) Pertemuan ke-enam kelas eksperimen dan kelas kontrol (treatment V)

Pada tanggal 20 agustus 2022, peneliti melakukan treatment V di kelas eksperimen A2 dalam kegiatan “Menempel gambar”. Anak dapat melakukan menempel gambar yang sudah memilih tema dan sudah menggunting gambar dari majalah, print gambar, koran, buku gambar dan lem, lalu anak menempel gambar sesuai tema. Sebelum kegiatan dimulai, guru dan peneliti berkolaborasi atau breafing terlebih dahulu tentang menjelaskan kegiatan dan cara melakukan kegiatan dalam menempel gambar, kemudian selesai kegiatan guru dan peneliti saling berkolaborasi untuk menilai anak.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol A1 dengan kegiatan sesuai pembelajaran dikelas, serta peneliti dapat meneliti kegiatan yang berkaitan dalam kemampuan motorik halus anak.

- 8) Pertemuan ke-tujuh kelas eksperimen dan kelas kontrol (treatment VI)

Pada tanggal 22 Agustus 2022, peneliti melakukan treatment VI di kelas eksperimen A2 dalam kegiatan “Menyusun gambar yang utuh”. Anak dapat melakukan dengan menyusun gambar secara utuh dengan menggunakan gambar-gambar yang sudah digunting dari majalah, print gambar, koran, buku gambar dan lem. Sebelum kegiatan dimulai, guru dan peneliti berkolaborasi atau breafing terlebih dahulu tentang menjelaskan kegiatan dan cara melakukan kegiatan dalam menyusun gambar yang utuh, kemudian selesai kegiatan guru dan peneliti saling berkolaborasi untuk menilai anak.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol A1 dengan kegiatan sesuai pembelajaran dikelas, serta peneliti dapat meneliti kegiatan yang berkaitan dalam kemampuan motorik halus anak.

- 9) Pertemuan ke-delapan kelas eksperimen dan kelas kontrol (treatment VII)

Pada tanggal 25 Agustus 2022, peneliti melakukan treatment VII di kelas eksperimen A2 dalam kegiatan “Menyusun gambar sesuai tema”. Anak dapat melakukan dengan menyusun gambar sesuai tema yang sebelumnya sudah memilih tema yang akan dirancang dan juga memilih tema gambar yang sudah dipilih, maka anak dapat menyusun gambar sesuai tema dari majalah, print gambar, koran, buku gambar dan lem. Sebelum kegiatan dimulai, guru dan peneliti berkolaborasi atau briefing terlebih dahulu tentang menjelaskan kegiatan dan cara melakukan kegiatan dalam menyusun gambar sesuai tema, kemudian selesai kegiatan guru dan peneliti saling berkolaborasi untuk menilai anak.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol A1 dengan kegiatan sesuai pembelajaran di kelas, serta peneliti dapat meneliti kegiatan yang berkaitan dalam kemampuan motorik halus anak.

- 10) Pertemuan ke-sembilan kelas eksperimen dan kelas kontrol (treatment VIII)

Pada tanggal 30 Agustus 2022, peneliti melakukan treatment VIII di kelas eksperimen A2 dalam kegiatan “Menyusun gambar sesuai ide”. Anak dapat melakukan dengan menyusun gambar sesuai ide, jadi anak dengan memilih gambar-gambar dari hasil gambar sudah digunting dari majalah, koran, print gambar dan buku gambar. Serta anak dapat menentukan atau memilih gambar sendiri pada gambar yang akan disusun sesuai ide anak. Sebelum kegiatan dimulai, guru dan peneliti berkolaborasi atau briefing terlebih dahulu tentang menjelaskan kegiatan dan cara melakukan kegiatan dalam menyusun gambar sesuai ide, kemudian selesai kegiatan guru dan peneliti saling berkolaborasi untuk menilai anak.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol A1 dengan kegiatan sesuai pembelajaran di kelas, serta peneliti dapat meneliti kegiatan yang berkaitan dalam kemampuan motorik halus anak.

11) Pertemuan ke-sepuluh kelas eksperimen dan kelas kontrol (*Posttest*)

Pada tanggal 01 September 2022, peneliti melakukan treatment VIII di kelas eksperimen A2 dan kelas kontrol A1 melakukan kegiatan montase dalam posttest yang disebut hasil akhir. Kegiatan montase kelas eksperimen menggunakan tema “sekolhaku” dan kegiatan montase kelas kontrol menggunakan tema “sekolahku”. Sebelum kegiatan dimulai, guru dan peneliti melakukan breafing atau kolaborasi terlebih dahulu untuk memberikan contoh dan penjelasan cara membuat tahap-tahapan kegiatan montase awal sampai akhir kepada anak dan berkolaborasi menilai anak dengan butiran pernyataan dalam angket kuesioner dari instrumen.

Pada dasarnya, kelas eksperimen A2 dan kelas kontrol A1 melakukan kegiatan montase sesuai susunan isi angket (kuesioner) pada butiran pernyataan dari instrument dalam validasi oleh ahli pakar atau validator. Dalam kelas eksperimen menggunakan *pretest*, *treatment* (perlakuan) dan *posttest*, serta dikelas eksperimen selama treatment kegiatan anak dibuat berkelompok yang berjumlah 15 anak di bagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok anak ada 5 anak. Sedangkan kelas kontrol menggunakan *pretest*, meneliti sesuai pembelajaran yang ada di kelas A1 dan *posttest*.

Dalam kegiatan montase, guru dan peneliti saling berkolaborasi tentang memberikan contoh dan menjelaskan cara melakukan kegiatan montase dan untuk menilai anak. Sehingga hasil nilai anak menggunakan kegiatan montase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam usia 4-5 tahun semakin optimal dan maksimal dengan tepat maupun sesuai dan dapat teratur, serta juga menggunakan kegiatan montase anak dapat lebih menyenangkan, kreatif dan menarik.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu instrumen secara ketepatan atau kecermatan dalam mengukur apa yang akan diukur.⁶ Menguji validitas ini untuk mengetahui valid atau tidak valid didalam kuisisioner. Sebelum menggunakan instrumen, mendapat penilaian yang layak menggunakan alat pembelajaran yang akan digunakan untuk menilai kemampuan motorik halus, maka instrumen harus divalidasi oleh pakar atau validator. Untuk validator dalam penelitian ini yakni Ibu Enny Yulianti, M.Pd dan Bapak Dzulfikar Syaury Shidqi, M.Pd. Dinyatakan hasil validasi instrumen layak dipakai dan revisi atau memperbaiki. Maka, diperoleh hasil dari instrumen sudah tersedia digunakan menilai kemampuan motorik halus.

Instrumen yang sudah di validasi oleh validator, untuk menguji validitas dilakukan bantuan dari program SPSS for Windows versi 23.0 dengan rumus *product moment* menggunakan taraf signifikan 5%(= 0,05), sebagaimana hasil validitas soal dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.2
Uji Validitas Responden

No.Item	R Hitung	N = 50 R Tabel 5%	Keterangan
Item 1	0,804	0,514	<i>Valid</i>
Item 2	0,846		<i>Valid</i>
Item 3	0,790		<i>Valid</i>
Item 4	0,811		<i>Valid</i>
Item 5	0,783		<i>Valid</i>
Item 6	0,773		<i>Valid</i>
Item 7	0,792		<i>Valid</i>
Item 8	0,778		<i>Valid</i>
Item 9	0,767		<i>Valid</i>
Item 10	0,828		<i>Valid</i>
Item 11	0,714		<i>Valid</i>

⁶ Duwi Priyatno, Analisa Statistika Data Dengan SPSS, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90

Item 12	0,787		<i>Valid</i>
Item 13	0,770		<i>Valid</i>
Item 14	0,791		<i>Valid</i>
Item 15	0,695		<i>Valid</i>
Item 16	0,799		<i>Valid</i>
Item 17	0,793		<i>Valid</i>
Item 18	0,812		<i>Valid</i>

Hasil uji validitas yang sudah di validasi kepada ahli pakar atau validator, sehingga langkah berikutnya yaitu menguji statistik. Terdapat 18 item yang sudah diuji menggunakan metode SPSS 23.0 dilihat dari tabel 4.2 diatas, sudah dinyatakan dengan masing-masing item mempunyai nilai *r hitung* (*Correted Item-Total Correlation*) > *r tabel* (0,514) serta terdapat nilai positif sedemikian dapat berpengaruh kegiatan montase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini dari semua instrumen berjumlah 18 item dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas digunakan dalam mengetahui konsistensi (ketetapan atau kemantapan) pada alat ukur, apakah alat ukur mampu diandalkan maupun tetap konsisten apabila dalam pengukuran tersebut diulang.⁷ Uji reabilitas ini digunakan pada item yang dikatakan layak ataupun valid. Dalam suatu variabel dinyatakan reliabel apabila responden atau jawaban pernyataan tetap konsisten.⁸ Untuk melakukan uji reabilitas ini, menggunakan rumus *Cronbac's Alpha*.

Mengenai instrumen sudah dinyatakan atau dilakukan reliabel jika telah melalui uji statistik *Cronbach's Alpha* > 0,60. Jika *Cronbac's Alpha* didapatkan nilai lebih kecil < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel atau valid. Selanjutnya adalah hasil uji reabilitas

⁷ Duwi Priyatno, *Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 97

⁸ Ajjah Saidah Nufus dan Larasati Dian Pertiwi, Hubungan Tanggung Jawab Anak Dan Tugas Sekolah Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.13, No.2, 2021, 28

menggunakan program SPSS versi 23.0 dapat dilihat ditabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Reabilitas Responden
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	18

Sesudah pengujian validitas, selanjutnya untuk menguji reabilitas. Uji reabilitas mampu diketahui dengan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat dengan nilai *Cronbac's Alpha* terdapat nilai sebesar 0,964. Maka, uji reabilitas ini dapat berpengaruh kegiatan montase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini pada uji statistik dengan nilai *Cronbac's Alpha* yaitu $0,964 > 0,60$ menunjukkan reliabel dan memenuhi prasyarat.

c. Uji Prsyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dari populasi data berdistribusi normal atau tidak normal.⁹ Pengujian ini dengan tujuan untuk melihat nilai residual atau perbedaan di dalam penelitian yang mempunyai distribusi normal atau tidak normal.¹⁰ Dengan mengetahui mendapatkan data yang berdistribusi normal atau tidak normal, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan software program IPB SPSS Statistik 23. Untuk pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probability atau signifikansi sig 2 tailed $> 0,05$, maka data dapat berdistribusi normal
- b. Apabila nilai probability atau signifikansi sig 2 tailed $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal¹¹

⁹ Duwi Priyatno, *Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 71

¹⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 114

¹¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 114

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67927462
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.135
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari hasil uji normalitas diatas, dapat didapatkan bahwa hasil yang didapatkan lebih dari signifikansi 0,05 dengan hasil 0,200 yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan hasil yang berdistribusi normal.

d. Uji T

Uji T test ini dilakukan dalam menganalisis dari hasil berbeda-beda *pretest* dan *posttest* ataupun hasil penelitian menggunakan *pretest and posttest one group design*.¹² Dalam uji T digunakan untuk melihat apakah memperoleh pengaruh kegiatan montase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji t menggunakan *independent sample t test* dengan teknik statistik parametrik. Adapun rumus uji T sebagai berikut:

¹² Syafril, Statistika Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 145

a) Separated Varian

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

b) Polled Varians ¹³

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan =

- n_1 = Jumlah data pertama (kelas eksperimen)
- n_2 = Jumlah data kedua (kelas kontrol)
- \bar{x}_1 = Nilai rata rata hitung data pertama
- \bar{x}_2 = Nilai rata rata hitung kedua
- s_1^2 = Varians data pertama
- s_2^2 = Varians data kedua

Tabel 4.5
Hasil Pretest dan Posttest Eksperimen

No	Nama	Hasil sebelum perlakuan (Pretest)	Hasil Sesudah Perlakuan (Posttets)
1.	Difa	41	65
2.	Azril	49	68
3.	Shereen	48	68
4.	Ersya	57	70
5.	Ziya	37	64
6.	Khanza	43	66
7.	Tata	44	65
8.	Meysha	50	67
9.	Faza	48	66
10.	Davi	45	66
11.	Robbi	46	66
12.	Ayya	57	70

¹³ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 138

13.	Farrel	45	65
14.	Natasya	38	64
15.	Zakiyya	30	60
	Total	678	990

Hasil Pretest dan Posttest Kontrol

No.	Nama	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1.	Ardi	25	32
2.	Raveena	34	38
3.	Bela	27	32
4.	Alya	25	30
5.	Annisa	22	24
6.	Naila	29	33
7.	Mai-mai	35	38
8.	Tiyas	31	35
9.	Zia	22	22
10.	Sakhia	23	25
11.	Abid	22	24
12.	Mauza	26	30
13.	Vyren	33	36
14.	Muti	29	32
15.	Ataya	34	38
	Total	417	469

Adapun hasil rata rata analisis data pada hipotesis Uji T dalam *Independent Sampel t Test* dalam tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Rata-Rata Uji t

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	VAR00002				
	1.00	15	66.0000	2.50713	.64734
	2.00	15	31.2667	5.41778	1.39887

Independent Samples Test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
				95% Confidence Interval of the Difference							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
One-Sided p	Two-Sided p										
VAR00001	Equal variances assumed	8.413	.007	22.534	28	.000	.000	34.73333	1.54139	31.57595	37.89072
	Equal variances not assumed			22.534	19.733	.000	.000	34.73333	1.54139	31.51527	37.95140

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
VAR00001	Cohen's d	4.22126	8.228	5.960	10.478
	Hedges' correction	4.33870	8.005	5.799	10.195
	Glass's delta	5.41778	6.411	3.948	8.855

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
 Cohen's d uses the pooled standard deviation.
 Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.
 Glass's delta uses the sample standard deviation of the control (i.e., the second) group.

Berdasarkan hasil uji independent sample t test diperoleh sig.(2-tailed) dengan jumlah 0,007, ini lebih kecil dari 0,05 (5%), yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan diperoleh nilai t hitung yaitu 22.534 dan t tabel yaitu 2,052 ($22.534 > 2,052$). sig. (2-tailed) dengan jumlah 0,007, ini lebih kecil dari 0,05 (5%), yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase dapat berpengaruh yang signifikan dan ada perbedaan antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam meningkatkan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun.

B. Pembahasan

1. Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Kegiatan Montase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok Eksperimen di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Hasil belajar pada kelompok eksperimen, bahwa ada perbedaan dengan hasil rata-rata $M = 66.0000$ dan $SD = 2.50713$. Nilai sig. yaitu 0,007 lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,007 > 0,05$. Serta hasil uji t dalam nilai t hitung dengan hasil 22.534 lebih besar dari nilai t table dengan hasil 2,052 maka $22.534 > 2,052$. Berdasarkan penelitian kelompok eksperimen sebagai kelompok perlakuan yang akan diberikan kegiatan montase. Didalam kelompok eksperimen awalnya kegiatan *pretest* (hasil awal) diujikan menggunakan kegiatan montase (memotong dan menempel) dengan tema “rumahku”. Sebelumnya peneliti dan guru melakukan kolaborasi atau breafing terlebih dahulu membahas cara melakukan kegiatan montase dari tahap-tahapan awal sampai akhir dan setelah selesai kegiatan guru dan peneliti kolaborasi dalam mengisi nilai dalam butiran pernyataan angket (kuisisioner) dari instrument. Dan setelah melakukan *pretest* (hasil awal atau sebelum perlakuan), kemudian melakukan perlakuan dalam 1-8 kali pertemuan. Ada 15 anak di buat berkelompok menjadi 3 kelompok sebanyak 5 anak, anak diminta untuk memilih tema dalam masing-masing kelompok dengan tema yang sama, yaitu kelompok tema (1) rumah, (2) masjid dan (3) taman bermain. Kegiatan ini dilakukan sesuai pada tahap-tahapan membuat montase, serta ada macam-macam kegiatan yang

dilakukan saat perlakuan yaitu anak memilih gambar sesuai tema yang dirancang, anak menggunting gambar, anak memilih tema gambar, anak menggunakan alat dan bahan sekitar, anak menempel gambar, anak menyusun gambar dengan utuh, anak menyusun gambar sesuai tema dan anak menyusun gambar sesuai ide.

Kegiatan yang dijadikan sebagai perlakuan, dapat dilihat perkembangan anak ketika proses melakukan kegiatan tersebut anak dapat melakukan secara optimal menggunakan otot-otot kecil dan juga gerakan pergelangan kedua tangan dalam perkembangan motorik halus. Setelah melakukan perlakuan, selanjutnya anak melakukan kegiatan *posttest* (hasil akhir atau setelah perlakuan) diujikan dengan kegiatan montase dengan tema "sekolahku". Anak melakukan kegiatan tersebut yang sesuai dengan melakukan dari awal hingga akhir untuk membuat montase yang ada didalam angket (kuisisioner) pada pernyataan dari instrument. Sebelumnya peneliti dan guru melakukan kolaborasi atau breafing terlebih dahulu membahas cara melakukan kegiatan montase dari tahap-tahapan awal sampai akhir dan setelah selesai kegiatan guru dan peneliti kolaborasi dalam mengisi nilai dalam butiran pernyataan angket (kuisisioner) dari instrument. Maka, dapat dilihat dari kelas eksperimen, dari awal *pretest*, *treatment* (perlakuan) sampai akhir *posttest* dengan menggunakan kegiatan montase, perkembangan anak tambah maksimal melakukan kegiatan tersebut dan dapat secara optimal dalam perkembangan motorik halus serta kegiatan tersebut juga menimbulkan anak semakin aktif, fokus/berkonsentrasi, kreatif, menyenangkan, bahkan menarik bagi anak.

2. Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Kegiatan Montase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok Kontrol di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Hasil belajar pada kelompok eksperimen, bahwa ada perbedaan dengan hasil rata-rata $M = 31.2667$ dan $SD = 5.41778$. Berdasarkan penelitian kelompok eksperimen sebagai kelompok perbandingan tanpa ada perlakuan. Berdasarkan dalam kelompok kontrol, menggunakan *pretest* (hasil awal atau sebelum perlakuan) pembelajaran yang akan diuji dengan kegiatan montase dalam tema "rumahku".

Sebelumnya peneliti dan guru melakukan breafing atau kolaborasi terlebih dahulu tentang cara tahap-tahapan membuat kegiatan montase dan membahas cara mengisi nilai angket (kuisisioner) pada butiran pernyataan dari instrument. Setelah selesai melakukan pretest, pembelajaran sesuai pembelajaran yang ada dikelas sampai 1-8 kali pertemuan meneliti sesuai pembelajaran dikelas dalam salah satunya kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus yaitu kegiatan kolase bentuk gambar jari tangan dengan potongan kertas origami, finger painting bentuk kaki, meronce gelang dengan benang wol dan sedotan, menata puzzle 1 gambar apel sederhana, menggunting gambar celana, kolase gambar baju dari koran atau bahan bekas, menyusun kepingan gambar menjadi baju dan celana dan menempel gambar kepingan geometri bentuk rumah, peneliti hanya meneliti dan salah satunya meneliti kegiatan dalam perkembangan motorik halus anak. Setelah itu, melakukan *posttest* (hasil akhir atau sesudah perlakuan) dengan melakukan kegiatan montase dengan tema “sekolahku”.

Sebelumnya peneliti dan guru melakukan breafing atau kolaborasi terlebih dahulu tentang cara tahap-tahapan membuat kegiatan montase awal sampai akhir dan membahas cara mengisi nilai angket (kuisisioner) pada butiran pernyataan dari instrument. Setelah menggunakan kegiatan montase, dari kelas kontrol atau kelas perbandingan dapat dilihat, setelah memakai kegiatan montase juga, perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

Dapat dilihat perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didalam kelompok A dapat dikatakan bahwa ada hasil perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Rata-Rata Uji t

Group Statistics					
	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	1.00	15	66.0000	2.50713	.64734
	2.00	15	31.2667	5.41778	1.39887

Independent Samples Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	8.413	.007	22.534	28	.000	.000	34.73333	1.54139	31.57595	37.89072
	Equal variances not assumed			22.534	19.733	.000	.000	34.73333	1.54139	31.51527	37.95140

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
VAR00001	Cohen's d	4.22126	8.228	5.960	10.478
	Hedges' correction	4.33870	8.005	5.799	10.195
	Glass's delta	5.41778	6.411	3.948	8.855

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
Cohen's d uses the pooled standard deviation.
Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.
Glass's delta uses the sample standard deviation of the control (i.e., the second) group.



Hasil perhitungan dari SPSS 23 diatas, bahwa ada perbedaan hasil yang signifikan rata-rata dalam meningkatkan motorik halus dalam kelompok eksperimen dengan hasil rata-rata $M = 66.0000$ dan $SD = 2.50713$, sedangkan kelompok kontrol dengan hasil rata-rata $M = 31.2667$ dan $SD = 5.41778$. Dan hasil uji t nilai t hitung yaitu 22.534 dan t tabel yaitu 2,052 ($22.534 > 2,052$).

Berdasarkan teori dan hasil diatas, dinyatakan bahwa menerapkan menggunakan kegiatan montase yang bertujuan agar anak dapat berkembang keterampilan motorik halus yang terutama dalam otot-otot kecil maupun gerakan pergelangan kedua tangan pada anak usia dini. Untuk hasil pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun terdapat nilai yang signifikansinya valid. Dapat dilihat pada uji validitas dalam yang terdapat 18 item yang menunjukkan valid, sedangkan pada uji reabilitas yang menunjukkan nilai dari *Alpha Cronbac's* lebih besar dari 0,06 yaitu $0,964 > 0,06$ yang terdapat dinyatakan reliabel. Adapun uji prasyarat pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikan sig. $> 0,05$, sehingga berdistribusi normal, yaitu 0,200 maka dapat berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perbedaan terdapat ada perbedaan dengan hasil rata-rata kelompok eksperimen $M = 66.0000$ dan $SD = 2.50713$, sedangkan kelompok kontrol dengan hasil rata-rata $M = 31.2667$ dan $SD = 5.41778$. Hasil uji t dalam nilai t hitung dengan hasil 22.534 lebih besar dari nilai t table dengan hasil 2,052 maka $22.534 > 2,052$. Serta nilai sig.(2-tailed) dengan jumlah 0,007 ini lebih kecil dari 0,05 (5%), yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka, ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara hasil belajar anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dan menggunakan variabel kegiatan montase terdapat hasil yang signifikan dan positif terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Diharapkan menggunakan kegiatan montase, anak dapat secara maksimal dan optimal dalam berkembangnya dalam motorik halus, serta dapat menjadikan otot-otot kecil semakin lentur (tidak kaku), ketepatan, teratur dan tidak gemeteran. Serta untuk keberanian yang siap dengan gerakan kedua

tanganya, sehingga dapat kesiapan melakukan menulis atau menebali, memotong, menempel dan lainnya yang sesuai dengan baik, serta anak mampu untuk fokus atau konsentrasi, kreatif, menarik, menyenangkan dan tidak bosan dalam melakukan kegiatan montase ini. Sehingga anak mendapatkan hasil dengan maksimal dan optimal. Maka, mampu disimpulkan proses pembelajaran kegiatan montase dapat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Sumantri, motorik halus pada anak usia dini di pengaruhi oleh menggunakan sekumpul otot kecil, seperti macam-macam jari dan tangan yang tetap diperlukan dalam ketelitian serta berkoordinasi oleh tangan yang dapat berkaitan dengan melakukan kegiatan montase.

